

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dapat diidentifikasi bahwa terdapat 12 ayat Al-Qur'an yang direpresentasi dalam novel Langit Goryeo. Yaitu, Q.S. *al-Isrâ'*/17: 32, Q.S. *al-Ankabût*/29: 1-2, Q.S. *al-Baqarah*/2: 255, Q.S. *al-Fîl*/105: 1-5, Q.S. *al-Taubah*/9: 84 dan 113, Q.S. *al-Nûr*/24: 3, Q.S. *al-Zumar*/29: 10, Q.S. *al-Nûr*/24: 30, Q.S. *al-Baqarah*/2: 216, Q.S. *al-An'âm*/6: 162, Q.S. *al-Rahmân*/55: 13, dan Q.S. *al-Insyirah*/94: 5. Representasi ayat-ayat tersebut dianalisis dari semiotika Charles terkait hubungan antara yang mewakili atau menandai (representamen) dengan ayat Al-Qur'an yang ditandai atau dimaksud (objek) terbagi kepada tiga kategori, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan representamen yang memiliki keserupaan dengan objek, yaitu representasi dengan menyebutkan langsung lafadz arab, atau terjemahan ayat. Indeks merupakan representamen yang menyebutkan objek secara isyarat, yaitu representasi dengan menyebutkan kandungan ayat. Simbol merupakan representamen yang menyebutkan objek melalui simbol tertentu, yaitu representasi berupa nama dan nomor ayat yang dimaksud.

Selain itu, satu ayat dalam novel Langit Goryeo ada yang direpresentasikan dalam satu bentuk (representamen hanya bentuk indeks) dan ada yang dalam beberapa bentuk (representamen bentuk ikon dan simbol).

2. Pemahaman penulis novel terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dimuat dalam novel Langit Goryeo memiliki keterhubungan atau keselarasan dengan pemahaman dalam kitab-kitab tafsir. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut banyak digunakan penulis novel sebagai penuntun atau pedoman bagi tokoh dalam menghadapi problematika kehidupannya sebagai seorang muallaf. Meskipun terdapat aspek perluasan makna atau kontekstualisasi yang penulis novel lakukan untuk menyesuaikan ayat dengan alur cerita dan karakter novel. Akan tetapi perluasan tersebut tidak menyimpang dari makna dasar ayat dalam kitab tafsir, melainkan memperkaya pemahaman praktis ayat dalam konteks kehidupan nyata. Jadi, secara keseluruhan novel Langit Goryeo yang ditulis Berliana Kimberly ini berhasil merefleksikan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan koheren.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih jauh dari sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan. Sehingga terkait penelitian ini terdapat beberapa saran yang mungkin bisa menjadi pertimbangan untuk selanjutnya sebagai berikut.

1. Bagi penulis novel Langit Goryeo maupun penulis novel islami lain, diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut pemakaian ayat-ayat Al-Qur'an dengan memvariasikan dalam berbagai persoalan kehidupan yang

ada dalam alur cerita ataupun karakter novel. Serta menyajikan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan pemahaman yang dimaksud Al-Qur'an, sehingga pesan dari ayat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

2. Guna memperluas khazanah keilmuan, bagi penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperluas jangkauan penelitian yang serupa dengan menganalisis novel-novel islami lain, atau pendalaman penelitian terhadap novel Langit Goryeo dari sudut pandang analisis maupun permasalahan yang berbeda. Misalnya analisis novel dari tokoh semiotika lainnya. Atau menggunakan analisis dari selain tokoh semiotika yang dianggap relevan dengan penelitian serupa, misalnya menggunakan analisis intertekstual. Sehingga kajian terkait Al-Qur'an dalam bingkai karya sastra terus berkembang lebih lanjut, serta memberikan kontribusi yang lebih luas.